

KISAH NABI NUH DALAM AL-QUR'AN

Nabila Salsabila R¹, Anisa Mohamad², Aditya Saputra Ahmad³,
Mustaqimah⁴

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang Kisah Nabi Nuh berdasarkan perspektif Al-Qur'an dari berapa ayat yang tersirat di surah-surah yang terdapat dalam Al-Quran. Penelitian ini dilakukan untuk memaknai kembali kisah Nabi Nuh dan mampu di Implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan menggunakan kajian pustaka dan mengumpulkan berbagai literature yang berkaitan dengan Kisah Nabi Nuh. Dari penelitian kepustakaan tersebut juga menghadirkan berbagai macam hikmah dan pengambilan ta'bir terhadap kisah nabi Nuh tersebut.

Kata Kunci: Kisah, Nabi Nuh, Al-Qur'an

ABSTRACT

This article examines the story of the Prophet Noah based on the perspective of the Qur'an from several verses implied in the chapters contained in the Qur'an. This research was conducted to re-interpret the story of the Prophet Noah and be able to be implemented into everyday life. This research was conducted using a literature review and collecting various literature related to the story of the Prophet Noah. From the literature research, various kinds of wisdom and interpretations of the story of the Prophet Noah were also presented.

Keywords: Story, Prophet Noah, Al-Qur'an

¹ . IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia. nabilasalsabilarobot@gmail.com

² . IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia.. anisahmohamad888@gmail.com.

³ . IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia , adityasaputraahmad15@gmail.com

⁴ . IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia, mustaqimahhikam@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa aspek penting yang salah satunya yaitu kisah. Kisah merupakan salah satu isi kandungan lain dalam al-Qur'an. Kitab samawi terakhir ini menaruh perhatian serius akan keberadaan masalah kisah di dalamnya. Dalam al-Qur'an tersebut 26 kali kata qisah dan yang seakar dengannya, tersebut dalam 12 surah dan 21 ayat. Lebih dari itu, dalam al-Qur'an ada surah khusus yang dinamakan surah al-Qasas yakni surah ke-28 yang terdiri atas 88 ayat, 1.441 kata.

Salah satu kisah yang termuat dalam al-Qur'an yaitu kisah Nabi Nuh As. Kisah Nabi Nuh As memang kisah yang spektakuler dan direkam oleh sejarah. Islam sendiri di dalam al-Qur'an menyebutkan kisah ini, baik secara global maupun detail dari berbagai surah. Nabi Nuh As, dalam versi Islam, juga bukanlah seorang nabi biasa. Ia dimasukkan kedalam kategori Nabi-Nabi Ulul 'Azmi, sebuah gelar istimewa kenabian yang diberikan kepada nabi-nabi yang memiliki kedudukan yang khusus karena ketabahan dan kesabaran yang luar biasa dalam menyebarkan ajarannya, selain Nabi Ibrahim As, Musa As, Isa As, dan Nabi Muhammad Saw.

Oleh karena itu, kisah Nabi Nuh As sebagai bagian dari rantai kenabian dan kerasulan serta direkam oleh al-Qur'an selain menarik untuk dikaji juga perlu dimaknai.

HASIL PEMBAHASAN

1. Biografi Nabi Nuh AS

Nuh adalah nama salah seorang nabi diantara nabi dan rasul 25 yang wajib diimani. Beliau adalah Nabi ketiga setelah Adam dan Idris. Secara garis keturunan, Nuh adalah keturunan Adam yang menjadi generasi kesepuluh, yakni putra dari Lamik bin Mutawasyilah bin Idris bin Yarid bin Mahlail bin Qainan bin Yanusyi bin Syits bin Adam. Jarak antara Nabi Adam As dan Nabi Nuh As adalah

seribu tahun lebih, sedangkan dalam Kitab Taurat disebutkan bahwa jarak keduanya adalah 1056 tahun.⁵

Nuh As diangkat menjadi rasul di umurnya 50 tahun, namun para sejarawan berbeda pendapat terhadap ini, ada yang mengatakan 350 tahun, dan ada yang mengatakan 480 tahun. Nuh As dibesarkan di daerah Irak, beliau rasul pertama yang diutus di bumi. Kesesatan kaum Nabi Nuh As merupakan kesesatan akidah pertama di muka bumi. Beliau berdakwah siang dan malam secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, berdakwah tanpa bosan walau berat dan hanya sedikit yang beriman.

Nuh As adalah seorang laki-laki yang mempunyai lidah yang fasih, keterangan yang jelas, akal yang cemerlang dan sifat yang lemah lembut yang stabil. Allah Swt memberikan anugrah kepadanya dengan kesabaran ketika dia sedang berdebat dengan kemampuan mengatur berbagai hujjah, serta mempunyai pandangan yang jauh tentang bagaimana caranya supaya orang mau menerima hujjahnya. Nuh As merupakan salah satu rasul ulul azmi, dia bermukim bersama kaumnya selama sembilan ratus lima puluh tahun dengan penuh kesabaran dari gangguan yang ditimpakan oleh kaumnya, dan tetap kokoh menghadapi ejekan mereka.⁶ Kisah Nabi Nuh As dinisbatkan Allah Swt sebagai berita penting yang perlu diambil pelajaran, dan pengabdian pujian terhadap Nuh As di kalangan orang-orang yang kemudian, serta telah dilimpahkan kesejahteraan kepada Nabi Nuh As di seluruh alam.

2. Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, terdapat 42 ayat yang menyebutkan kata Nuh dari 27 surat dalam Alqur'an.⁷ Surah dan ayat tersebut diantaranya adalah; al_A'raf (7): 59-64, Yunus (10): 71-74, Hud (11): 25-49, al-Isra' (17): 3, al-Anbiya' (21): 76-77, al-Mukminun (23): 23-32, Al-Ankabut (29) : 14-15, al-Safat (37): 75-82, dan

⁵ Hafiidzhoh Hasibuan, "Figur Pendidikan Menurut Perspektif Nabi Nuh As", Skripsi Strata 1, Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2012, hlm. 34.

⁶ Sami Bin Abdullah Al-Maghlouth, Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul, (Jakarta: Almahira, 2008), hlm. 70.

⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, Mu'jam Mufahros Lialfazhil Qur'an, hlm. 722-723.

Nuh} (71): 1-28. Dari seluruh surah ini, surah Hud (11): 25-49 dan Nuh (71): 1-28 yang menggambarkan kisah lebih detail dibandingkan surah-surah lain. Nuh As dijadikan sebagai nama sebuah surat di dalam Alquran yaitu surat yang ke-71, surat ini terdiri dari 28 ayat dan termasuk kedalam golongan surat *makkiyah*. Surat Nuh diturunkan sesudah surat An-Nahl. Dinamakan Surat Nuh karena surat ini seluruhnya menjelaskan dakwah dan doa Nuh As.⁸ Dari banyaknya ayat yang menceritakan kisah Nabi Nuh As, makalah ini membahas dakwah Nabi Nuh dan adzab yang menimpa kaumnya yang kafir.

Nabi Nuh as dan kaumnya diperkirakan hidup di lembah Eufрат dan Tigris. Lembah ini dikelilingi gunung-gunung tinggi yang mengalirkan mata air ke lembah tersebut. Daerah ini diperkirakan terletak di Mesopotamia, Irak Selatan. Sebagaimana dikatakan sebelumnya, jarak antara masa Nabi Adam as dan Nabi Nuh as adalah sepuluh abad. Sepanjang masa ini, menurut Ibn Katsir, belum ada kesyirikan, menyembah berhala. Semuanya taat dalam penyerahan diri kepada Allah (Islam).⁹

Awalnya, pada masa Nabi Idris as, ia menunjuk beberapa muridnya untuk meneruskan ajarannya setelah ketiadaannya. Para murid ini melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Masyarakat yang mereka ajari juga senang dengan ajaran mereka sebab mereka bisa “membawa diri” (menyesuaikan diri) dengan masyarakat setempat. Setelah berselang beberapa waktu, para murid setia Nabi Idris ini pun meninggal dunia satu persatu dan pengikut-pengikutnya menjadi sedih. Untuk mengenang mereka, dibuatlah lukisan mereka yang dipajang di berbagai tempat termasuk tempat ibadah. Mereka pun saling menceritakan tentang nama-nama tokoh dan sejarah lukisan tersebut, yang disebut dengan Wadd, Suwa, Yaghus, Yauq dan Nasr. Lama-kelamaan, tujuan untuk mengenang kebaikan para tokoh tersebut berubah menjadikan tokoh_tokoh tersebut sebagai berhala (tuhan-tuhan) sesembahan mereka. Wadd berbentuk patung laki-laki sebagai simbol dewa keperkasaan, Suwa berbentuk perempuan sebagai symbol kecantikan atau

⁸ Sami Bin Abdullah Al-Maghlouth, Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul, (Jakarta: Almahira, 2008), hlm. 70.

⁹ Muhammad Rusydi, Makna Kisah Nush As, al-Banjari Vol. 16 No. 1 Januari-Juni 2017, hlm 30

kelembutan, Yaghus disimbolkan dengan singa yang menggambarkan kekuatan dan diyakini menyelamatkan dari kesulitan, Yauq disimbolkan kuda yang menggambarkan kecepatan untuk perjalanan dan peperangan serta Nasr disimbolkan dengan elang yang mampu “mencuri” berita langit dan menganugerahi umur panjang. Inilah awal terjadinya penyembahan berhala di muka bumi. Dalam kondisi seperti inilah, Nabi Nuh as diutus untuk menyadarkan dan mengembalikan keyakinan kaumnya pada jalan yang benar.¹⁰

50 tahun pertama dari kenabian Nuh as adalah masa kemajuan spiritual kaumnya sedangkan sisanya adalah masa kerusakan spiritual kaumnya hingga mencapai angka 900 tahun maka sempurnalah kerusakan tersebut. Sebagaimana Allah terangkan dalam QS. Al-Ankabauut : 14 :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya kami Telah mengutus Nuh kepada kaumnya, Maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Ankabuut (29):14)

Awal-awal kisah Nabi Nuh as selalu diawali dengan peringatan untuk menyembah Allah sebagai simbol eksistensi tunggal. Sebagaimana pada surah al-A'raf: 59 :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يُقَوْمُ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۚ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

¹⁰ Muhammad Rusydi, Makna Kisah Nush As, al-Banjari Vol. 16 No. 1 Januari-Juni 2017, hlm 30

“Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: Wahai kaumku, sembahlah Allah SWT, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar.” (Q.S. Al-A'raf: 59)

Nabi Nuh terus berusaha menyampaikan kepada kaumnya, berusaha menyadarkan bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan mereka juga memberi rezeki. Akan tetapi, kesyirikan manusia di masa itu membuat mereka enggan menerima ajaran Nabi Nuh dan menuduh bahwa Nabi Nuh adalah manusia biasa seperti mereka:

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا نَرُكَ إِلَّا بَشَرًا مِثْلَنَا وَمَا نَرُكَ أَتَّبِعُكَ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ
أَرَادُوا بُادِيَ الرِّيِّ وَمَا نَرَى لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَاذِبِينَ

Terjemahnya:

“Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya: ‘Kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti kami. dan kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu, melainkan orang-orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya saja, dan kami tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apapun atas kami, bahkan kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang yang dusta’. (Q.S. Hud:27)

Dalam tafsir al-Wurtubi disebutkan: “Masyarakat yang menentang dakwahnya adalah para pembesar dari kaumnya. Mereka dikatakan Al-Mala’ karena mereka seringkali berkata. Misalnya mereka berkata kepada Nabi Nuh: “Wahai Nuh, engkau adalah manusia biasa.” Padahal Nabi nuh juga mengatakan bahwa ia memang manusia biasa. Allah SWT mengutus seorang rasul dari manusia ke bumi karena bumi dihuni oleh manusia. Seandainya bumi dihuni oleh para malaikat niscaya Allah SWT mengutus seorang rasul dari malaikat.¹¹

¹¹ Muh daming, Kisah nabi Nuh As Menurut Al-Qur'an, Jurnal Al-'Adl Vol 6 No 1 Januari 2013, hlm 77

Dakwah Nabi Nuh semakin ditolak oleh kaumnya, bahkan mereka pun menantang Nabi untuk mendatangkan adzab Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Hud: 32-34:

قَالُوا يَنْبُوحُ قَدْ جَدَلْتَنَا فَأَكْثَرْتَ جِدْلَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِیْنَ

قَالَ إِنَّمَا يَأْتِيكُمْ بِهِ اللَّهُ إِنْ شَاءَ وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ

وَلَا يَنْفَعُكُمْ نُصْحِي إِنْ أَرَدْتُ أَنْ أَنْصَحَ لَكُمْ إِنْ كَانَ اللَّهُ يُرِيدُ أَنْ يُغْوِيَكُمْ هُوَ رَبُّكُمْ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Terjemahan:

“Mereka berkata: ‘Hai Nuh, sesungguhnya kamu telah berbantah dengan kami, dan kamu telah memperpanjang bantahanmu terhadap kami, maka datangkanlah kepada kami azab yang kamu ancamkan kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar.’ Nuh menjawab: ‘Hanyalah Allah yang akan mendatangkan azab itu kepadamu jika Dia menghendaki, dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri. Dan tidaklah bermanfaat kepadamu nasihatku jika aku hendak member nasihat kepada kamu, sekiranya Allah hendak menyesatkan kamu. Dia adalah Tuhanmu, dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.” (QS. Hud: 32-34)

Nabi Nuh tetap melanjutkan dakwah di tengah-tengah kaumnya, waktu demi waktu, hari demi hari, dan tahun demi tahun. Nabi Nuh berdakwah kepada mereka siang malam, dengan sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, bahkan ia pun memberi contoh-contoh pada mereka. Ia menjelaskan kepada mereka tanda-tanda kebesaran Allah SWT dan kekuasaan-Nya di dunia. Namun setiap kali ia mengajak mereka untuk menyembahal Allah SWT, mereka lari darinya, dan setiap kali ia mengajak mereka agar Allah SWT mengampuni mereka, mereka meletakkan jari-jari mereka di telinga-telinga mereka dan mereka menampakan kesombongan di depan kebenaran.

Sayangnya, jumlah kaum mukmin tidak bertambah sedangkan jumlah kaum kafir justru bertambah. Nabi Nuh sangat sedih namun ia tidak sampai kehilangan harapan. Ia senantiasa mengajak kaumnya dan berdebat dengan mereka. Namun kaumnya selalu menghadapinya dengan kesombongan, kekufuran dan penentangan. Nabi Nuh sangat bersedih terhadap kaumnya namun ia tidak sampai berputus asa. Dia tetap menjaga harapan selama 950 tahun.¹²

Datanglah hari dimana Allah SWT mewahyukan kepada Nabi Nuh bahwa orang-orang yang beriman dari kaumnya tidak akan bertambah lagi. Allah SWT mewahyukan kepadanya agar ia tidak bersedih atas tindakan mereka. Maka pada saat itu, Nabi Nuh berdoa agar orang-orang kafir dihancurkan. Ia berkata:

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا

Terjemahan:

“Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun diantara orang-orang kafir itu tinggal di atas muka bumi.” (Q.S. Nuh: 26)

Nabi Nuh membenarkan doanya dengan alasan:

إِنَّكَ إِن تَذَرُهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا

Terjemahan:

“Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat dan kafir.” (Q.S. Nuh: 27)

Allah SWT berfirman dalam surat Hud:

وَأَوْحَىٰ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُ لَنْ يُؤْمِنَ مِنْ قَوْمِكَ إِلَّا مَن قَدْ ءَامَنَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

وَأَصْنَعِ الْفُلَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا ۚ إِنَّهُمْ مُّغْرَقُونَ

Terjemahan:

“Dan wahyukan kepada Nabi Nuh, bahwasannya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang-orang yang telah beriman saja, karena

¹² Muh daming, Kisah nabi Nuh As Menurut Al-Qur'an, Jurnal Al-'Adl Vol 6 No 1 Januari 2013, hlm 77

itu janganlah kamu bersefih hati tentang apa yang selalu mereka kerjakan. Dan buatlah bahterea itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan jangan kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim itu. Sesungguhnya ya orang-orang itu akan ditenggelamkan. (Q.S. Hud: 36-37)

Kemudian Allah SWT menetapkan hukum-Nya atas orang-orang kafir, yaitu datangnya angin taufan. Allah SWT memberitahu Nabi Nuh, bahwa ia akan membuat perahu ini dengan “pengawasan Kami dan wahyu Kami,” yakni dengan ilmu Allah SWT dengan pengajaran-Nya, serta sesuai dengan pengarahan-Nya dan bantuan para malaikat.

Allah SWT menenggelamkan orang-orang yang zalim, apapun kedudukan mereka dan apapun kedekatan mereka dengan Nabi. Allah SWT melarang Nabi-Nya untuk berdialog dengan mereka atau menengahi urusan mereka. Nabi Nuh mulai menanam pohon untuk perahu darinya. Ia menunggu beberapa tahun, kemudian ia memotong apa yang ditanam dan mulai merakitnya. Akhirnya, jadilah perahu yang besar, yang tinggi, dan kuat.

Nabi Nuh mulai membangun perahu, lalu orang-orang kafir lewat di depannya saat ia dalam keadaan serius membuat perahu. Saat itu cuaca atau udara sangat kering, dan disana tidak terdapat sungai atau laut yang dekat. Bagaimana perahu ini akan berlayar wahai Nabi Nuh? Apakah ia akan berlayar si atas tanah? Di manakah air yang memungkinkan bagi pereahumu untuk berlayar? Sungguh Nuh telah gila! Orang-orang kafir semakin tertawa terbahak-bahak dan semakin mengejek Nabi Nuh.

Puncak pertentangan dalam kisah Nabi Nuh tampak dalam masa ini. Kebatilan mengejek kebenaran dan cukup lama menertawakan kebenaran. Mereka menganggap bahwa dunia ini milik mereka dan bahwa mereka akan selalu mendapatkan keamanan dan siksa tidak akan terjadi. Namun anggapan mereka itu tidak terbukti. Datangnya angin taufan menjungkirbalikan semua pikiran mereka. Saat itu orang-orang mukmin mengejek balik orang-orang kafir dan ejekan mereka adalah kebenaran.

Allah SWT berfirman:

وَيَصْنَعُ الْفُلَّ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ ۚ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا

تَسْخَرُونَ

فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ

Terjemahan:

“Dan mulailah Nuh membuat bahtera itu. Dan setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewati Nuh, mereka mengejeknya. Berkatalah Nuh: jika kamu mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) akan mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek kami. Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa oleh azab yang menghinakan dan yang akan ditimpa azab yang kekal.” (Q.S. Hud: 38-39)

Maka ketika hari mulai menunjukkan tanda-tandanya dan mengajak orang-orang mukmin untuk menaikinya. Jibril turun ke bumi. Nabi Nuh membawa burung, binatang buas, binatang yang berpasang-pasangan, sapi, gajah, semut, dan lain-lain. Dalam perahu itu, Nabi Nuh telah membuat kandang binatang buas.

Jibril mengiring setiap dua binatang yang berpasangan agar setiap spesies binatang tidak punah dari muka bumi. Binatang itu menaiki perahu itu beserta orang-orang yang beriman dari kaumnya. Jumlah orang mukmin sangat sedikit.

Isteri Nabi Nuh tidak beriman kepadanya sehingga ia tidak ikut menaiki perahu, dan salah satu anaknya menyembunyikan kekafirannya dengan menampakan keimanan kepada Nabi Nuh, dan ia pun tidak ikut menaikinya. Mayoritas manusia saat itu tidak beriman sehingga mereka tidak turut berlayar. Hanya orang-orang mukmin yang mengarungi lautan bersamanya. Ibnu Abbas berkata: “Terdapat delapan puluh orang dari kaum Nabi Nuh yang beriman kepadanya.”

Allah SWT berfirman:

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ

وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى أَمْرٍ قَدْ فُدِرَ

وَحَمَلْنَاهُ عَلَى ذَاتِ أَلْوَاحٍ وَدُسُرٍ

Terjemahan:

“Maka kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah. Dan kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air maka bertemulah air-air itu untuk satu urusan yang sungguh telah ditetapkan. Dan Kami angkut Nuh ke atas (bahtera) yanga terbuat dari papan dan paku. (Q.S. Al-Qamar: 11-13)

Air meninggi di atas kepala manusia, dan ia melampaui ketinggian pohon, bahkan puncak gunung. Akhirnya, permukaan bumi diselimuti dengan air. Ketika mula-mula dating air, nabi Nuh memanggil-manggil puteranya. Puteranya itu berdiri agak jauh darinya. Nabi Nuh memanggilnya untuk naik ke kapal, akan tetapi ia berlagak mampu naik ke gunung dan banjir itu tidak akan sampai padanya. Anak Nabi Nuh mengira bahwa gunung akan mencegahnya dari kejaran air namun ia pun terkejar dan tenggelam.

Angin topan terus berlanjut dan terus membawa perahu Nabi Nuh. Setelah berlalu beberapa saat, pemandangan tertuju kepada bumi yang telah musnah sehingga tiada kehidupan. Beberapa pendapat mengatakan bahwa Nabi Nuh dan kaumnya terapung di atas kapal selama berbulan-bulan lamanya. Hingga musibah itu selesai dan mereka pun turun dari kapal, tak ada satu pun makhluk hidup yang ada di bumi, kecuali yang beriman yang Allah selamatkan dalam kapal Nabi Nuh, dan beberapa pasang binatang yang juga selamat. Dari makhluk hidup yang selamat inilah generasi manusia berlanjut.

3. Ibrah terhadap Kisah Nabi Nuh As

1. Penyembahan hanya kepada Allah swt

Dalam pandangan keyakinan Islam sejak Adam As, hingga Nabi-nabi dan Rasul sesudahnya, kesemuanya telah datang mengajarkan tentang keEsaan Allah Tuhan seru sekalian alam, ini dipertegas seperti dalam QS. Al-mu'minuun (23):

23

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا وَسُلْطٰنٍ مُّبِينٍ

Terjemahan:

“Dan sesungguhnya telah Kami utus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami dan keterangan yang nyata,” (QS. Al-Mu'minun : 23)

2. Tidak ada paksaan dalam soal iman.

Allah berfirman QS. Yunus (10): 99

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَءَامَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Terjemahan:

Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?

3. Tidak mengenal dispensasi dalam iman

Hikmah ini bisa diambil melalui kisah Nabi Nuh dalam mengajak anaknya yang tak ingin beriman, juga istrinya yang kafir. Nuh memanggil anaknya QS. Huud (11): 42

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَىٰ نُوحٌ ابْنَهُ ۖ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يُبْنَىٰ أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُن مَعَ الْكَافِرِينَ

Terjemahan:

Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir."

Anak Nuh menolak panggilan ayahnya QS. Huud (11): 43

قَالَ سَأُو۟ىءِ إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَآءِ ۖ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ ۚ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ

Terjemahan:

Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaiku dari air bah!" Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari Ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha penyayang". dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; Maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.

Nuh mengadu kepada Tuhan tentang anaknya QS. Huud /11: 45:

نَادَىٰ نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِن أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَكِمِينَ

Terjemahan:

Dan Nuh berseru kepada Tuhannya sambil berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya anakku termasuk keluargaku, dan Sesungguhnya janji Engkau Itulah yang benar. dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya."

Akan tetapi Allah mempertegas bahwa ia bukanlah keluarga Nabi Nuh, dalam QS Hud ayat 46:

قَالَ يُنُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِن أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Terjemahan:

“Allah berfirman: “Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya Aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan”.

Nuh menyesal tentang pengaduannya kepada keselamatan anak dan istrinya. Dan Allah berkenankan do'a Nabi Nuh sebagai suatu kesatuan agama dan aqidah seluruh Nabi. Dalam QS. Huud (11): 47

قَالَ رَبِّ إِنِّي أَخُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَإِلَّا تَغْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُن مِّنَ

الْخَاسِرِينَ

“Nuh berkata: Ya Tuhanku, Sesungguhnya Aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang Aku tiada mengetahui (hakekat)nya. dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya Aku akan termasuk orang-orang yang merugi.”

4. Kesabaran dan kegigihan dalam berdakwah

Nabi Nuh dengan penuh sabar dan tanpa putus asa berusaha mengajak kaumnya pada kebenaran selama kurang lebih 950 tahun. Meski ratusan tahun beliau tempuh, hanya sedikit yang mau beriman kepada Allah. Bahkan di hari adzab Allah ditimpahkan, ia harus rela kehilangan anak dan istrinya yang memilih kafir dan tidak percaya kepada Allah. Meski sedih, Nabi Nuh tidak mau berlarut dalam kesedihan dan bertawakkal kepada Allah, ia yakin bahwa Allah memiliki rencana yang tak ia ketahui maknanya. Nabi Nuh percaya selalu ada hikmah di balik setiap ketetapan Allah.¹³

KESIMPULAN

Nabi Nuh adalah seorang Rasul yang diutus Tuhan untuk kaumnya mengajarkan kepada mereka supaya mereka beriman hanya kepada Allah SWT, meninggalkan pemujaan berhala karena hanya dengan keimanan mereka terhindar dari siksaan.

Kaum Nuh (terutama pemuka-pemuka, bangsawan dan hartawan) menolak ajarannya, mereka mengejek dan menuduhnya sebagai seornag pendusta, menurutnya Nuh adalah manusia biasa. Pengikut-pengikut Nabi Nuh adalah orang-orang yang lemah. Meskipun demikian, Nabi Nuh tetap menjaga hubungan baik dengan mereka atas dasar keimanan dan kesucian bukan atas dasar keutamaan lahiriyah melainkan atas keutamaan jiwa. Nabi Nuh tidka memberikan perlakuan khusus atau dispensasi kepada kaumnya atas dasar kekeluargaan. Nabi

¹³ Muh daming, Kisah nabi Nuh As Menurut Al-Qur'an, Jurnal Al-'Adl Vol 6 No 1 Januari 2013, hlm 77

Nuh meskipun berdakwah siang dan malam mengajak kaumnya untuk beriman, namun kaumnya tetap menyembah berhala.

Nabi Nuh telah bekerja keras siang dan malam, berdakwah namun hasilnya dapat dikatakan tidak ada, karena hanya beberapa orang saja yang dapat mengikutinya. Akhirnya kaumnya dikaramkan dengan banjir besar kecuali beberapa orang yang beriman dinaikkan kedalam perahu bersama beberapa ekor binatang

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Baqi, Muhammad Fuad. Mu'jam Mufahros Lialfazhil Qur'an. Kairo: Daar Fikr.

Al-Maghlouth, Sami Bin Abdullah. 2008. Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul. Jakarta: Almahira.

Daming, Muhammad. 2013. Kisah nabi Nuh As Menurut Al-Qur'an. Jurnal Al-Adl Vol 6 No 1 Januari, hlm 77-95.

Hasibuan, Hafiidzhoh. 2012. Figur Pendidikan Menurut Perspektif Nabi Nuh As. Skripai. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.

Rusydi, Muhammad. 2017. Makna Kisah Nush As. Al-Banjari Vol. 16 No. 1 Januari-Juni, hlm 30-54.